

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang menghasilkan sumber daya yang bermutu juga. Dengan adanya Pendidikan diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang lebih unggul dan siap untuk menghadapi setiap perubahan dan pembangunan dalam negara. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan tentunya harus menghasilkan generasi yang memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap yang baik sehingga mampu mencapai tujuan Pendidikan. Sejalan dengan UU tersebut menunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk menyiapkan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan yakni menciptakan generasi yang siap bersaing di dunia. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang

optimal, pengembangan kurikulum yang baik menjadi sangat penting. Di Indonesia, adapun kurikulum yang diperkenalkan yakni, Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pada Kurikulum Merdeka untuk memenuhi nilai mata Pelajaran diharapkan peserta didik mencapai nilai ketuntasan berdasarkan BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia) dengan interval 86-100%.

Jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa mendapatkan satu pelajaran yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar untuk memecahkan persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari, pelajaran ini adalah mata pelajaran matematika. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 ditegaskan bahwa “Mata Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah”. Sumarni & Manurung. (2023) menyatakan bahwa belajar matematika dilaksanakan dengan tujuan utama untuk membentuk dan melatih pola pikir. Dengan terlatihnya cara berpikir atau pola pikir pada diri peserta didik maka akan membentuk kemampuan peserta didik untuk melakukan penyelesaian dari permasalahan yang terjadi secara logis dan real. Selain itu, belajar matematika juga merupakan suatu kegiatan nyata yang peserta didik lakukan untuk menghubungkan simbol-simbol yang terdapat pada matematika secara sistematis dan tepat kemudian peserta didik mengimplementasikan konsep-konsep yang didapatkan dari simbol-simbol ke dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru masing-masing wali kelas V SD Gugus V Mengwi pada tanggal 15 maret dan 12

juni 2025 beliau menyatakan bahwa 181 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar nasional dan 39 peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan standar nasional yang menjadi acuan yaitu BSKAP dengan standar minimal yang ditetapkan yakni 86 hal tersebut terlihat pada hasil ulangan harian matematika siswa. Proses pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, Winanda dkk. (2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari proses pembelajaran, yang mencakup tidak hanya perubahan perilaku dan pengetahuan, tetapi juga pembentukan keterampilan, kebiasaan, serta sikap positif. Perubahan ini umumnya dibuktikan melalui nilai tes yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang sesuai tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran akan berjalan karena tentunya proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga peserta didik lebih aktif dan materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan kenyataan yang ada, ditemukan fakta yang berbeda di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran belum bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran serta materi yang dipelajari susah dipahami oleh peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika.

Adapun salah satu model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas, yakni model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata

atau kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan, serta keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Adrillian & Noriza, 2024). Penerapan model *Problem Based Learning* nantinya akan diterapkan dengan bantuan media *Puzzle*, menurut Sintia dkk. (2021) media *Puzzle* merupakan permainan edukatif yang melibatkan aktivitas bongkar pasang guna membentuk sebuah gambar secara utuh. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle* tentunya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta dapat membuat peserta didik berfikir lebih kritis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya telah membahas perihal peningkatan kompetensi pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis penilaian portofolio muatan matematika kelas V SD (Anggreni & Agustika, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yakni *Problem Based Learning* sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan terletak pada media pembelajaran yang digunakan dari penelitian beliau menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan kelas V SD.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan matematika dengan ini dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- 1) Peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah standar nasional BSKAP yaitu 86 yakni sebanyak 181 peserta didik, sedangkan yang mendapat nilai diatas 86 sebanyak 39 peserta didik.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.
- 3) Peserta didik kurang memahami operasi hitung pecahan dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik.
- 4) Belum diterapkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada sebanyak 181 peserta didik mendapatkan nilai ulangan harian dibawah standar nasional BSKAP yakni 39, dan terbatasnya pada penggunaan model yang belum bervariasi, belum diterapkan penggunaan media dan kompetensi pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle* terhadap kompetensi pengetahuan Matematika siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026?
- 2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026?
- 3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle* terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle* terhadap kompetensi pengetahuan Matematika pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sebagai masukan dalam mengembangkan konsep pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Puzzle* dalam mata Pelajaran Matematika.

1.6.2 Praktis

Manfaat praktis berdampak langsung pada komponen pembelajaran. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum serta perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SD Gugus V Kecamatan Mengwi.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan variasi model pembelajaran matematika dan sebagai masukan guru untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika.

c) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan pada mata Pelajaran Matematika khususnya materi operasi hitung pecahan.

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan ilmu dan wawasan terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Puzzle* dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

